

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa, antara lain dikarenakan faktor menarik-tidaknyanya penyampaian yang dilakukan pengajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode yang sama secara berulang-ulang akan membuat siswa cepat jenuh, sehingga malas untuk memelajari lebih lanjut. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya referensi mengenai metode-metode yang ada dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Di SMA Negeri 10 Bandung, mata pelajaran bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari selain bahasa Inggris. Masalah yang dihadapi dalam mata pelajaran bahasa Jepang antara lain, tidak semua siswa tidak memiliki buku pegangan, bahkan pada beberapa kelas satu siswa pun tidak memiliki buku pegangan. Selain itu bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang baru dipelajari sehingga tanpa usaha dan minat yang lebih, siswa kesulitan dalam memelajari bahasa Jepang. Tidak jarang materi yang baru dipelajari pada minggu sebelumnya, ketika dibahas pada pelajaran selanjutnya, siswa-siswa kesulitan dalam mengingat materi tersebut.

Dalam pelaksanaannya, pengajar memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam pelajaran, juga mengatasi masalah-masalah yang terdapat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengajar juga dituntut untuk berkreasi dan melakukan inovasi supaya informasi maupun materi-materi yang disampaikan dapat terserap lebih baik oleh siswa. Oleh karena itu sebagai pengajar diperlukan pengetahuan mengenai model pembelajaran, metode-metode pengajaran, juga media-media yang

beragam supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Dari banyaknya model pembelajaran yang ada terdapat model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) yang diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif ke depannya. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa (Usman, 2002 : 30).

Sehingga apabila model pembelajaran kooperatif ini diterapkan, diharapkan timbulnya kerjasama dan kreatifitas antar siswa dan dapat meningkatkan nilai-nilai social antar siswa. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

Untuk dapat menjawab masalah-masalah yang ada, Peneliti akan mencoba menggunakan salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif yaitu *Take and Give*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “*Model Pembelajaran Take and Give terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)*”

## 1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berikut rumusan masalah secara mengurut untuk memperjelas penelitian :

1. Bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah diterapkan model *Take and Give* pada pembelajaran Bahasa Jepang?

2. Adakah perbedaan hasil yang signifikan sesudah menggunakan model *Take and Give*?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Take and Give*?
4. Bagaimana pendapat siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Take and Give*?

Untuk membatasi penelitian agar penelitian yang dilaksanakan tidak meluas dan memiliki hasil yang jelas, Peneliti membatasi beberapa masalah seperti berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *Take and Give*. Adapun objek penelitiannya yaitu siswa SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2012-2013.
2. Penelitian ini akan meneliti bagaimana hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan model *Take and Give*;
3. Penelitian ini akan meneliti apakah terdapat hasil yang signifikan setelah menggunakan model *Take and Give*; dan
4. Penelitian ini akan meneliti bagaimana pendapat siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Take and Give*.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan-tujuan penelitian ini dilakukan:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Take and Give*;
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa setelah pembelajaran Bahasa Jepang menggunakan model *Take and Give*;

3. Untuk mengetahui adakah hasil yang signifikan ketika dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Take and Give*; dan
4. Untuk mengetahui pendapat siswa terhadap penelitian menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

Adapun manfaat yang peneliti harapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan tentang *Take and Give* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) juga bagaimana penerapannya dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pengajaran bagi calon peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon pengajar, sebagai pengetahuan dan wawasan baru mengenai salah satu model pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam pengajaran ke depannya.
- b. Bagi mahasiswa maupun siswa dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik sehingga dapat menjadi motivasi untuk belajar bahasa Jepang lebih lanjut.
- c. Bagi pengajar, menjadi referensi dalam kegiatan pengajaran sehingga diharapkan situasi kelas tidak bosan dan monoton dengan mengembangkan strategi-strategi pengajaran kelas.

## 1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan (Mahmudi, 2005:92).

Dilihat dari pengertian di atas, efektivitas lebih terfokus kepada bagaimana output yang dihasilkan. Penelitian ini dapat dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh siswa lebih baik ketika menggunakan model *Take and Give*, daripada menggunakan metode konvensional.

### 2. Model pembelajaran

Soekarno, dkk (Trianto, 2007 : 5) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar.

Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran merupakan dasar untuk menerapkan teknik yang bagaimanakan yang sesuai dengan kerangka yang sudah dibuat sebelumnya sehingga tidak keluar dari jalur konsep sebelumnya.

### 3. *Take and Give*

*Take and Give* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti “Menerima dan Memberi”. Model ini bertujuan untuk merangsang siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam kelas juga dapat saling berkomunikasi satu sama lainnya untuk menyampaikan informasi yang sudah diberikan pengajar

kepada masing-masing siswa. Informasi yang didapat oleh siswa harus dapat dipahami terlebih dahulu oleh siswa tersebut, sehingga informasi baru tersebut dapat disampaikan kepada siswa yang mendapat informasi berbeda, sehingga siswa dapat bertukar informasi yang didapatnya.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Metode Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan model *Take and Give*, metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian eksperimental karena penulis akan menguji keefektifan dari suatu teknik yang apabila hasilnya baik, teknik tersebut dapat digunakan sebagai salah satu strategi pengajaran bagi para pengajar.

### 1.5.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dalam populasi siswa SMA Negeri 10 tahun ajaran 2012-2013 dan mengambil sampel kelas X. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* artinya bahwa penyampelan dilakukan secara acak karena populasi yang ada dianggap memiliki karakter yang sama.

## 1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu berupa tes dan angket. Tes akan diberikan pada akhir pembelajaran yaitu *post test*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa sesudah

pembelajaran Bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Take and Give* maupun tanpa menggunakan model *Take and Give*. Sedangkan angket diberikan pada akhir pelaksanaan setelah *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap model *Take and Give*.

#### 1.6.1 Tes

Tes merupakan instrumen yang memiliki karakter mengukur data yang diperlukan. Artinya alat ukur berupa tes ini digunakan untuk mengumpulkan informasi kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Ada dua jenis alat ukur berupa tes dalam penelitian, yaitu tes lisan dan tes tertulis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan alat ukur berupa tes tertulis. Tes tertulis ini dilakukan satu kali pada saat *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang setelah pembelajaran yang diberikan.

#### 1.6.2 Angket

Angket adalah suatu teknik atau instrumen pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung tanya-jawab dengan responden). Sifat dari instrumen berupa tes adalah mengukur kemampuan, sedangkan teknik non-tes yang berupa angket bersifat menghimpun informasi dari responden.

Dalam penelitian ini peneliti memakai angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawaban sudah dipersiapkan atau disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan

kondisi masing-masing dan tidak memiliki keleluasan untuk menyampaikan jawaban yang melebar. Peneliti memilih menggunakan angket tertutup karena dianggap lebih optimal dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti. Pada pelaksanaannya, angket ini hanya diberikan kepada kelas eksperimen saja. Penghitungan angket menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban responden

n = jumlah responden

### 1.7 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa anggapan dasar yaitu, setiap siswa memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda. Kemampuan tersebut dapat dicapai apabila selama proses pembelajaran metode yang digunakan pengajar tidaklah menggunakan cara klasik saja, namun mencari inovasi-inovasi terkait proses pembelajaran agar lebih menarik.

Apabila metode *Take and Give* ini diterapkan di dalam pembelajaran, diharapkan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok maupun kelas sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan siswa dapat menangkap informasi yang diperlukannya kemudian menyampaikannya kembali kepada siswa lain mengenai informasi yang sudah dia ketahui sebelumnya.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti dari data yang terkumpul (Arikunto, 2002 : 94).

Hk : - penggunaan model *Take and Give* terhadap pembelajaran bahasa Jepang itu efektif

Ho : - penggunaan model *Take and Give* terhadap pembelajaran bahasa Jepang itu tidak efektif

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat perubahan yang signifikan terhadap siswa SMA dalam pembelajaran bahasa Jepang setelah digunakannya metode pembelajaran *Take and Give* ini dalam proses belajar mengajar.

### **1.8 Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini :

1. Studi literatur
2. Menentukan sampel penelitian
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Take and Give*.
4. Mengadakan post test
5. Menyebarkan angket
6. Menganalisis data
7. Menyusun laporan penelitian
8. Melaporkan hasil penelitian

### **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut: BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian serta sistematika penulisan. Lalu, pada BAB II Landasan Teoritis diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori-teori tersebut digunakan untuk mendukung dan memperlancar penelitian. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai pustaka yang diperlukan. Pada BAB III Metodologi Penelitian diuraikan mengenai metode-metode yang digunakan, teknik

pengumpulan data, serta teknik pengolahan data. Lalu pada BAB IV Hasil dan Pembahasan, diuraikan mengenai analisis penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya. Pada bab V Kesimpulan dan Saran, diuraikan mengenai bagaimana kesimpulan yang dicapai peneliti dari hasil penelitian, dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

